

**KATARSIS SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Mursidi

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**KATARSIS SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
LUKISAN**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

i

KATARSIS SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN LUKISAN

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NO.	3430 / M / S / 2010
NO. S	
VERINA	30 - 8 - 2010



Mursidi

NIM: 0311629021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2010

ii

Tugas akhir karya seni berjudul:

"KATARSIS SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN LUKISAN", diajukan oleh Mursidi, NIM: 0311629021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Wardoyo Sugiyanto
NIP: 19500329 197603 1 002

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Agus Kamal
NIP: 19560731 198703 1 001

Cognate/ Anggota

Dra. Nunung Nurdjanti, M.hum.
NIP: 19490613 197412 2 001

Ketua Jurusan Seni Murni/
Kaprosdi Seni Murni Anggota

Dra. Nunung Nurdjanti, M.hum.
NIP: 19490613 197412 2 001



Dekan Fakultas Seni Rupa

Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP: 19600408 198601 1 001

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan kepada Keluarga tercinta, ayah dan ibu yang telah lama menanti dan berharap atas kelulusanku, seluruh keluarga besar yang telah membantu, terimakasih atas pengertiannya.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan doa dan puji syukur kepada Allah SWT atas segala berkah rahmat dan hidayah serta kemudahan yang telah diberikanNya, sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Tugas Akhir ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan studi jenjang program pendidikan S-1 Minat Utama seni lukis, Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengemas hal-hal yang dianggap penulis menarik untuk diangkat dan dikonsepsi guna memperoleh apresiasi yang lebih mendalam dari kalangan civitas akademik dengan mengacu kepada standar dan jenjang kelas seni lukis yang penulis telah tunaikan selama ini.

Dalam penyusunan Tugas akhir ini penulis yakin bahwa masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan pembetulan dan kritik-kritik yang membangun untuk proses penulis selanjutnya.

Akhirya penulis haturkan rangkaian kata terima kasih yang mendalam atas terlaksananya Tugas Akhir karya seni ini kepada:

1. Allah SWT atas limpahan, rahmat dan hidayahNya.
2. Drs. Wardoyo Sugiyanto, Dosen Pembimbing I
3. Drs. Agus Kamal, Dosen Pembimbing II
4. Warsono Ssn, sebagai Dosen wali
5. Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum. Ketua Jurusan Program Studi Fakultas Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum , Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Prof. Soeprpto Soedjono, MFA, Ph.D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen dan Pembina di Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
9. Bapak ibu karyawan Fakultas Seni Rupa dan Akmawa
10. Perpustakaan ISI Yogyakarta, beserta staf.
11. Adik-adikku Murjoko dan Mursita Earnest Krismonika.
12. Triyani atas spirit, cinta dan pengertiannya
13. Sahabat dan teman yang telah membantu dan bertukar pikiran serta pendapat (Suraya, Fanti pepenk dkk, Aan Putu Yuniarta, Adil kurniawan, Tedy Zulkarnaen, Ali sabana bajul, Andi black, Ardi, Edi, Reza Agustifa ucok, Parno, Purwanto, Kela, Abdul Fatah, Marsoyo, Riono Tanggul(Tatang), Iksan, Budiono, Agus Salim(Blandongan), Amruluh(Blandongan), Bapak Kost, Marwono, Cahyo kreyeng, dll).
14. Teman-teman Seni Lukis angkatan 2003
15. Teman-teman KKN 2009 (Maharani, Ayud, Ung, Erni, Budi, dll)
16. Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Seni Lukis dan pecinta seni pada umumnya. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini dengan pahala dan rizkinya yang melimpah, Amin.

Yogyakarta, Juni 2010

Mursidi

DAFTAR ISI

Halaman Judul 1	i
Halaman Judul 2	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Penegasan Judul	6
BAB II KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Bentuk / Wujud	16
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	23
A. Bahan	23
B. Alat	25
C. Teknik	27
D. Tahap Pembentukan	27
BAB IV TINJAUAN KARYA	34
BAB V PENUTUP	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

A. Daftar Gambar Ilustrasi, Model dan Karya Acuan

Gambar 1. Salvador dali, <i>Walt Disne</i> , 1946	19
Gambar 2. Mangu putra, <i>No More Word II</i> , 2007	20
Gambar 3. Ivan Sagita, <i>Manusia batu</i> , 2004.....	21
Gambar 4. Agus Suwage, <i>Luxury Crime</i> . 2007-2009	22
Gambar 5. Bahan dan alat.....	29
Gambar 6. Model	29
Gambar 7. Proses sketsa pada bidang kanvas.....	30
Gambar 8. Proses pewarnaan.....	31
Gambar 9. Hasil penggarapan objek secara detail.....	32
Gambar10. Hasil akhir karya.....	33

B. Daftar Gambar Karya Tugas Akhir

Gambar. 11. TA 01. <i>Mix Mood</i> , 2010.....	36
Gambar. 12. TA 02. <i>Just Skin</i> , 2010.....	38
Gambar. 13. TA 03. <i>Menunggu</i> , 2010.....	40
Gambar. 14. TA 04. <i>Seberapa Banyak</i> , 2010	41
Gambar. 15. TA 05. <i>Memberi Harapan</i> , 2010	43
Gambar. 16. TA 06. <i>Kena Kamu...!</i> , 2010.....	45
Gambar. 17. TA 07. <i>Kapan?</i> , 2010.....	46
Gambar. 18. TA 08. <i>Siapa di Belakangmu</i> , 2010	48
Gambar. 19. TA 09. <i>Saya Punya Sesuatu Untukmu</i> , 2010	49
Gambar. 20. TA 10. <i>Jangan Terlalu I</i> , 2010	50
Gambar. 21. TA 11. <i>Sesaat</i> , 2010.....	51
Gambar. 22. TA 12. <i>Rahasia</i> , 2010	52
Gambar. 23. TA 13. <i>Sebentar</i> , 2010.....	53

Gambar. 24. TA 14. <i>Kemana</i> , 2010.....	54
Gambar. 25. TA 15. <i>Tidak Tau Malu</i> , 2010	55
Gambar. 26. TA 16. <i>Banyak Cerita</i> , 2010.....	56
Gambar. 27. TA 17. <i>Mencoba</i> , 2010	57
Gambar. 28. TA 18. <i>Jangan Terlalu II</i> , 2010.....	58
Gambar. 29. TA 19. <i>Apa yang Kamu Bicarakan</i> , 2010.....	59
Gambar. 30. TA 20. <i>Yang Kubisa</i> , 2010.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri Mahasiswa	65
B. Foto Poster Pameran	66
C. Foto Situasi Pameran	67
D. Katalog Pameran	68





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada awal proses penciptaan karya seni, seorang pelukis akan bersentuhan dengan rangsangan-rangsangan yang disengaja maupun tidak yang tertangkap sebagai sumber inspirasi, sehingga membentuk sebuah pemahaman atau gambaran untuk merumuskan sebuah ide penciptaan. Rangsangan tersebut berasal dari dalam diri atau bersifat personal maupun dari luar atau lingkungan yang bersifat sosial. Kepekaan yang muncul akan menanggapi rangsangan-rangsangan yang ada, sehingga terjadi beberapa gesekan pemikiran individual dan cenderung "mengganggu" dan menggelisahkan, kadang pemikiran tersebut saling berbenturan atau bertabrakan. Dengan merenungkan kembali pengalaman hidup yang telah terekam dan dilalui, sedikit tidaknya akan mampu menyederhanakan kegelisahan guna mencari pemecahan atas kegelisahan tersebut, dan daya imajinasi yang mengiringi proses akan memberi gambaran-gambaran tak terduga. Secara umum peristiwa-peristiwa yang terjadi dan membentuk sebuah pengalaman melahirkan berbagai gejolak emosi dan perasaan dalam hati (kegelisahan).

Dalam hal ini penulis memilih pengalaman hidup yang dijadikan inspirasi dalam berkarya. Adalah tentang persoalan individu atau personal yang dihadapkan dengan kenyataan masyarakat komunal atau lingkungan sosial. Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, penulis mendapati berbagai macam kenyataan berupa kenyataan baik maupun buruk yang membuat bahagia ataupun sedih. Hal itu

diyakini penulis sebagai sebuah kodrat manusiawi makhluk yang bernama manusia yang mana selalu berkubang dengan persoalan yang bersifat paradoksal, baik buruk, bahagia sedih, miskin kaya, sehat sakit dan lain sebagainya. Melewati kurun usia yang sudah tidak remaja lagi, penulis merasa di tuntutan untuk lebih mampu bersikap bijak dalam menjalani kehidupan. Beberapa peristiwa yang khususnya tidak mengenakan acapkali membuat penulis merasa terganggu dan gelisah, hal itu kemudian penulis sikapi dengan berpikir guna memikirkan persoalan tersebut dengan tujuan mencari solusi terbaik. Pengalaman yang tidak mengenakan tersebut diantaranya adalah ketika penulis dihadapkan pada masalah percintaan, pekerjaan, kewajiban menuntut ilmu, materi dan pecahan-pecahan persoalan lainnya.

Ditulis oleh Ali Syariati dalam bukunya tentang permasalahan dalam berkehidupan social bahwa: "Sistem masyarakat dan sistem ideologi adalah faktor asal muasal timbulnya kemerosotan dan kehancuran manusia."¹ Menerangkan bahwa pemenuhan materi dan kegairahan dalam upaya manusia dalam mengambil posisinya meningkatkan kecarut marutan yang intens menuju ketimpangan yang mengarah pada kehancuran dari waktu ke waktu, manusia menjadi beringas dan tidak terkendali. Dari hal tersebut dampak psikologis bagi yang terkena musibah, dirundung penderitaan materialistik misalnya terlilit hutang memunculkan rasa sedih, marah dan menghalalkan segala cara begitu juga ketika kita diberi kemewahan, mendapat rezeki secara psikologis hati menjadi senang, riang gembira.

¹ Ali Syariati, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, (Yogyakarta: Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), p.27

Seorang seniman selalu mengolah pengalaman-pengalaman dan nilai-nilai hidup personal dan lingkungannya sebagai inspirasi dalam penciptaan karya seni. Dari pengalamannya yang mengendap tersebut akan menjadi stimulus berupa bentuk-bentuk karya seni, dan sang seniman sendiri dalam peristiwa ini akan memunculkan suatu wacana baru di lingkungan yang telah menginspirasinya, demikian seterusnya hubungan timbal balik antar personal atau individu dengan lingkungan dan karya seni. Dalam buku Filsafat Komunikasi dijelaskan:

"Hasil persentuhan alam dengan pancaindera manusia berasal dari kata peng-alam-an. Pengalaman memungkinakan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan"²

Akhirnya diperoleh satu gambaran tentang hakikat hidup manusia sebagai bagian dari masyarakat sosial atau seniman sebagai individu personal tetap membutuhkan ruang untuk mengkomunikasikan pengalaman empirisnya berdasarkan lingkungan yang membentuknya, dan akhirnya pengalaman-pengalaman tersebut dikomunikasikan secara ulang kepada masyarakat dengan penilaian yang secara langsung maupun tidak langsung adalah nilai personal itu sendiri. Biasanya bentuk dari komunikasi tersebut adalah perbandingan antar nilai.

Aristoteles sebagai filosof yang mencetuskan proses tersebut diatas menamainya sebagai *chatarsis*, katarsis dalam pandangan Aristoteles:

"*Chatarsis* adalah pengungkapan kumpulan perasaan yang dicurahkan keluar, kumpulan perasaan itu disertai dengan normatif, dorongan yang akhirnya memberi wujud khusus pada perasaan tersebut, wujud itu ditiru dari apa yang ada didalam kenyataan."³

Sedangkan pandangan Aristoteles yang bersangkutan tentang seni dan

² Dani Verdiansyah, *Filsafat Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Penerbit Index, 2008), p. 3

³ Fuad Hasan, *Pengantar Filsafat Barat*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), p. 15

katarsis: "sebuah karya seni adalah sebuah perwujudan artistik yang merupakan hasil katarsis (*chatarisis*) disertai dengan estetika"⁴

Dengan demikian pada akhirnya pengalaman adalah faktor utama yang mengantarkan seseorang pada renungan-renungan akan peristiwa dalam hidup dan kehidupannya. Kebebasan berkomunikasi secara personal dalam Tugas Akhir ini penulis terjemahkan dalam bahasa visual melalui pemanfaatan simbol-simbol⁵ untuk dijadikan pemahaman baru melalui media karya seni lukis. Tentang hubungan interaksi antar individu yang melibatkan simbolisasi dijelaskan oleh Prof Dr. Riyadi Soeprpto, MS (Alm):

"Semua interaksi antarindividu manusia melibatkan suatu pertukaran simbol. Ketika kita berinteraksi dengan yang lainnya, kita secara konstan mencari "petunjuk" mengenai tipe perilaku apakah yang cocok dalam konteks itu dan mengenai bagaimana menginterpretasikan apa yang dimaksudkan oleh orang lain. Interaksionisme simbolik mengarahkan perhatian kita pada interaksi antarindividu, dan bagaimana hal ini bisa dipergunakan untuk mengerti apa yang orang lain katakan dan lakukan kepada kita sebagai individu."⁶

Berangkat dari hal-hal tersebut diatas dan berdasarkan pemahaman atas konsep manusia sebagai makhluk personal dan sosial, penulis kemudian mengangkatnya menjadi sumber ide dalam Tugas Akhir ini dengan judul: KATARSIS SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN LUKISAN dengan menyajikan 20 buah karya lukisan dengan pemakaian bahasa simbol-simbol dalam visualisasinya.

⁴ *Ibid.*, p. 16-17.

⁵ Simbol adalah lambang. Tanda yang terdiri dari karakter *alfanumeric*, tanda baca serta tanda lainnya, (<http://www.total.or.id>), diambil pada tanggal 25 Mei 2010, pukul 11.38 WIB.

⁶ Riyadi Soeprpto, Mengenal Singkat Teori Interaksionisme Simbolik, (<http://www.averroes.or.id>), diambil pada tanggal 25 Mei 2010, pukul 12.15 WIB.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Dalam Tugas Akhir ini penulis memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menginterpretasikan pengalaman hidup yang penulis alami atau dialami orang lain yang saling mempengaruhi dengan bahasa visual dan simbol-simbol?
2. Melalui simbol-simbol apakah renungan dan interpretasi tentang pengalaman tersebut di wujudkan?
3. Bagaimanakah konsep bentuk dan penggambaran visual dari ide-ide yang diangkat?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Beberapa hal menjadi tujuan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini, antara lain :

- a. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Untuk mengasah sensibilitas atas pengalaman hidup dan fenomena-fenomena dalam kehidupan yang bersifat personal dan sosial.
- c. Untuk mengekspresikan diri atau katarsis penulis tentang pengalaman

hidup melalui bahasa lukisan.

- d. Untuk memberikan penyadaran kembali tentang pentingnya kesadaran atas hidup dan kehidupan dengan pemikiran bahwasanya kita hidup berhadapan dengan realitas dan tidak sendiri di dunia ini.

2. Manfaat

- a. Sebagai salah satu pengkayaan pengalaman estetis bagi publik atau audiens yang melihatnya secara visual dan konseptual.
- b. Memperkaya khasanah karya seni lukis di Yogyakarta dan Indonesia terutama karya seni lukis dengan penggunaan gaya realistik bersimbol.
- c. Memahami hakikat pribadi penulis, manusia, masyarakat, lingkungan dan segala persoalan yang melingkupinya sehingga menambah keyakinan tentang keberadaan Allah SWT Yang Maha Kuasa.

D. Penegasan Judul

Dalam bab pendahuluan ini perlu kiranya diberikan batasan-batasan pengertian istilah pada judul Tugas Akhir “KATARSIS SEBAGAI SUMBER IDE - PENCIPTAAN LUKISAN”, agar diperoleh kejelasan pemahaman.

1. KATARSIS :

- a). Dari bahasa Yunani *Khatarsis* (bersih dari kesalahan atau pencemaran; pencucian) Konsep itu digunakan dalam estetika Yunani kuno yang mau memaparkan pengaruh seni pada manusia.

Dengan konsep itu di tunjuk pembersihan, pencucian atau penyucian emosi-emosi dengan menggunakan pengalaman estetis.⁷

b). Metode psikology (psikoterapi) yang menghilangkan beban mental seseorang dengan menghilangkan ingatan traumatis dengan membiarkannya menceritakan semuanya.⁸

2. SEBAGAI : Bagai⁹
3. SUMBER : Tempat keluarnya sesuatu¹⁰
4. IDE : Rancangan yang tersusun di pikiran.¹¹
5. PENCIPTAAN : Proses pembuatan.¹²
6. LUKISAN :

Lukisan diartikan sebagai bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.¹³

Jadi yang dimaksud dengan “KATARSIS SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN LUKISAN” adalah visualisasi gagasan tentang dialektika manusia dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk personal dan sosial. Katarsis digunakan sebagai konsep penyampaian pengalaman, emosi-emosi penulis dengan

⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2002), p. 394.

⁸ J.S. Badudu, *Kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2003), p.175.

⁹ Daryanto S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya Apollo, 1997), p.538.

¹⁰ <http://id.wikipedia.org>, diambil pada: tanggal 10 April 2010 pukul 15.42 WIB.

¹¹ *Ibid.*, diambil pada: tanggal 10 April 2010 pukul 15.48 WIB.

¹² *Ibid.*, diambil pada: tanggal 10 April 2010 pukul 15.52 WIB.

¹³ Mikke Susanto, *Diksi Rupa, kumpulan Istilah Seni Rupa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p.71

menggunakan atau mewujudkannya dalam karya lukisan. Konsep penciptaan karya seni lukis yang dilandasi oleh proses perenungan, pemikiran, instrospeksi sehingga memungkinkan timbulnya wacana baru atas pengalaman hidup dan kondisi kehidupan yang akan dijalani berikutnya, divisualisasikan melalui warna dan garis dalam bentuk-bentuk realistik dengan penulis sebagai subjek sekaligus objek.

